

Increasing the Creativity of Children Aged 5-6 Years Through Coloring Activities With Gradation Technique at the Dharma Wanita Persatuan Bangah Gedangan Sidoarjo

[Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Teknik Gradasi di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah Gedangan Sidoarjo]

Khoirun Nisak¹⁾, Evie Destiana, S.Sn., M.Pd ^{*2)}

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi eviedestiana@umsida.ac.id^{*2)}

Abstract. *This study discusses about increasing the creativity of children aged 5-6 years through coloring activities with a gradation technique at the Dharma Wanita Persatuan Bangah Kindergarten. This research method uses classroom action research. This research uses the Kemmis and MC Taggart model with the stages of planning, action, observation and reflection. The subjects of the Classroom action research were 18 children, 9 boys and 9 girls. With Pre-cycle, Cycle I and Cycle II stages. The results showed that there was an increase in children's creativity through coloring activities with a gradation technique, namely in the pre-cycle of 28%, an increase in Cycle I of 61%, an increase in Cycle II of 83% and a success target in the cycle of 75%. From the analysis carried out by the researchers, it can be concluded that coloring activities using gradation technique can increase children's creativity.*

Keywords : *child's creativity, coloring, gradation technique*

Abstrak. *Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart dengan tahapan rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas berjumlah 18 anak, 9 laki-laki dan 9 perempuan. Dengan tahapan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi yaitu pada pra siklus sebesar 28%, mengalami peningkatan di Siklus I sebesar 61%, pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 83% dan telah mencapai target indek keberhasilan sebesar 75%. Dari analisa yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi dapat meningkatkan kreativitas anak.*

Kata Kunci : *Kreativitas anak, Mewarnai, Teknik Gradasi*

I. PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki kemampuan untuk berkreasi dalam dirinya sendiri, agar dapat menumbuhkan potensi bakat kreatif membutuhkan motivasi dari lingkungannya, terutama dari orang tua sebagai pembimbing pertama untuk anak usia dini [1]. Bagi anak usia dini, kreativitas perlu dikembangkan agar anak siap menghadapi masalah pada kehidupan yang akan datang. Dalam membina perkembangan kognitif diarahkan pada perkembangan berpikir logis yang mengedepankan kreativitas [2]. Kreativitas adalah kombinasi dari inovasi menurut Steanberg. Dadvar Kreativitas juga merupakan hasil dari motivasi manusia dan keterampilan [3]. Dalam mengembangkan kreativitas anak, orang tua harus memberikan kesempatan bagi anak untuk mewujudkan konsepnya masing-masing. Biarkan mereka bermain, menggambar, membuat bentuk atau warna yang tidak biasa, tidak realistis atau tidak ada sebelumnya. Orang tua tidak boleh menghambat, mengatur, atau membatasi anak. Untuk merangsang perkembangan fungsi otak kanan yang penting bagi kreativitas anak yakni mengeksplorasi [4]. Salah satu penunjang kreativitas anak adalah dukungan dari orang tua, orang tua memberikan fasilitas, memberi kesempatan untuk berkreasi dan mendampingi anak melakukan kreativitas. Faktor-faktor penghambat kreativitas, kurangnya dukungan untuk bereksplorasi, kurangnya dorongan dalam kreativitas, tidak memberikan kebebasan berkreasi dan tidak memberikan fasilitas media untuk bermain [5].

Pentingnya mengembangkan kreativitas pada usia dini menurut Diana, *pertama* adalah agar anak dapat mewujudkan dirinya secara kreatif. *Kedua*, dapat berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk menyelesaikan konflik atau memecahkan masalah. *Ketiga*, praktik kreatif mandiri memberikan kesenangan kepada seseorang untuk menghasilkan barang yang bermanfaat. *Keempat*, kreativitas untuk memperbaiki taraf hidup dan norma kehidupan. Melalui kreativitas, seseorang menciptakan kemudahan, penemuan dan berbagai cara untuk memberikan barang yang diminta untuk kelangsungan dan kenyamanan [6]. Anak-anak akan berkreasi sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pengembangan kreativitas anak terdapat pada semua bidang kemampuan dasar, yakni bidang bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Dan yang tidak kalah penting

adalah pengembangan kreativitas anak dalam bidang pengembangan kemampuan seni [7]. Dalam perkembangan kreativitas juga dapat ditinjau melalui perkembangan proses kognitif Jean Piaget dengan beberapa tahap perkembangan sesuai usianya. Pada usia 2-7 tahun disebut dengan tahap Pra-Operasional, kemampuan untuk perkembangan kreativitas anak sudah tumbuh, dalam jangka pendek anak sudah mulai mengembangkan memorinya, anak mampu menjelaskan peristiwa alam seperti perumpamaan hewan, dan peristiwa alam dengan perumpamaan manusia [8]. Berdasarkan pada faktor-faktor di atas yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak antara lain adalah tersedianya fasilitas dan lingkungan sangat besar perannya dalam mengembangkan kreativitas, mampu untuk menempatkan kreativitas sebagai pembelajaran.

Permasalahan dasar dalam mengembangkan kreativitas adalah adanya keterbatasan kreativitas anak dengan kegiatan otak kiri yang bersifat akademik dan edukatif. Topik membaca, menulis, dan berhitung diberikan sedini mungkin kepada anak melalui pembiasaan akademik, sehingga anak usia 5-6 tahun diberikan banyak tugas dengan kertas dan pensil, berhitung abstrak, membaca dengan drill. Hal ini menunjukkan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tidak memberikan ruang bagi anak untuk bermain, bereksplorasi, berimajinasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sehingga membatasi kreativitas anak. Pembelajaran seperti ini berpusat pada guru. Sternberg mengatakan kreativitas membutuhkan kerja sama kecerdasan, kebijaksanaan, logika, karakter, motivasi dan kapasitas lingkungan [9]. Penyebab rendahnya kreativitas seseorang menurut Campbell adalah takut gagal, terlalu sibuk dengan aturan dan tradisi, gagal melihat kekuatan yang ada, khawatir untuk mempengaruhi, cemas untuk bermain-main, terlalu banyak menunggu hadiah. Leeper, Skipper dan Whittersponn menjelaskan bahwa faktor penghambat kreativitas adalah tekanan dari teman sebaya menuntut rasa hormat, tekanan pada pertanyaan dan bereksplorasi, fokus lebih lanjut dalam perilaku mendengar dan mengikuti arahan, penekanan pada perbedaan peran jenis kelamin. Ada budaya yang mengarah pada kesuksesan menjadi anak yang tidak berani mengambil resiko dengan strategi baru [10].

Keberhasilan mengembangkan kreativitas anak dengan melatih lingkungan yang ada di dekat anak, seperti lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosial. Agar tumbuh optimal dengan melatih lingkungan sekitar dalam mengembangkan kreativitas anak, anak dapat memperoleh informasi secara langsung, anak lebih komunikatif, pembelajaran lebih nyata, mampu mengenal dan mencintai lingkungan, dan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya [11]. Untuk merangsang kreativitas pada pembelajaran anak usia ada pengkondisian warna-warna yang disesuaikan dengan tahapan anak, belajar sambil bermain. Bermain merupakan kegiatan utama dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Dalam bermain dapat menstimulasi tujuan yang dicapai. Seperti kegiatan menggambar atau melukis adalah proses yang kompleks, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dalam melaksanakan seni dengan melihat kreativitasnya [12].

Berdasarkan hasil observasi penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah diketahui bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun kelas B1 masih Belum Berkembang. Anak-anak belum bisa menghasilkan karya baru, karena anak-anak hanya meniru apa yang telah dicontohkan oleh guru di sekolah, dan masih ada beberapa anak yang meniru karya teman-temannya. Anak belum bisa mengembangkan imajinasi atau ide dalam menghasilkan karyanya sendiri. Hal ini disebabkan rendahnya minat anak untuk eksplorasi juga berkreasi sendiri. Kurangnya pembelajaran yang aktif dan kreatif. Misal di kegiatan membuat bentuk benda, guru menuntut anak membuat bentuk benda yang telah di contohkan tanpa memberikan anak kesempatan berkreasi menurut imajinasinya sendiri. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut terkait pengembangan kreativitas anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah melalui kegiatan mewarnai teknik gradasi.

Kegiatan mewarnai merupakan aktivitas yang paling disukai oleh anak usia dini. Ada banyak manfaat kegiatan mewarnai untuk melatih gerak pergelangan tangan, melatih pengelolaan emosi, anak melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas. Kreativitas seorang anak muncul ketika dia berani dan dapat memadukan beberapa warna menjadi gradasi yang bervariasi, tampil dalam hasil warna yang indah. Individu kreatif termasuk menjadi imajinatif, memiliki inisiatif, memiliki minat yang luas, berpikir bebas, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, keinginan untuk mencapai pengalaman baru, antusias dan energik, percaya diri, berani mengambil resiko, dalam pendapat dan keyakinan diri. Menurut Munandar, ciri-ciri individu kreatif dapat distimulasi dan diatur dengan kegiatan mewarnai. Beberapa cara proses mewarnai yaitu : teknik blocking, teknik gradasi, teknik kerik, dan Grafito [13]. Teknik gradasi warna adalah perubahan gradasi dari warna gelap ke warna terang, memberi urutan warna yang seirama dan secara bertingkat. Cara membuat gradasi warna meliputi : (a) dari bawah ke atas, (b) dari samping, (c) dari luar ke dalam, (d) dari dalam keluar, dan (e) selang-seling [14]. Shokiyah menyatakan bahwa teknik gradasi yaitu pewarnaan transisi antara terang dan gelap yang merupakan satu trik membuat gambar menjadi indah dan memuat unsur-unsur estetik dan artistik [15]. Dari penjelasan tersebut bahwa kegiatan mewarnai dapat mengembangkan eksplorasi dan imajinasi anak untuk mengungkapkan perasaan, ide dan gagasan dalam gambar. Termasuk kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang. Dari segi kecerdasan visual-spasial, seni dapat dikembangkan, sebagaimana anak-anak untuk menfantasikan gambar-gambar yang ada di benaknya menjadi nyata, dengan teknik gradasi perpaduan warna agar karya tersebut terlihat indah serta estetik dan berbudaya.

Penelitian terdahulu oleh Badriah, Eka, dan Suryadi tentang Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan seperti

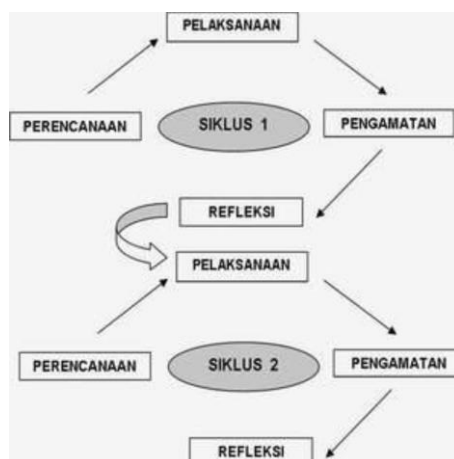
i anak mulai menemukan hal baru, anak dapat memilih warna dan menyelesaikan tugas secara mandiri, menggambarkan bahwa melalui kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak [16]. Penelitian Eka Pamuji Rahayu dan Tuti Alawiyah tentang “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Teknik Gradasi” memenuhi kualifikasi kemampuan kreativitas anak semakin meningkat, kreativitas anak berkembang sangat baik dan sangat layak diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena dalam pelaksanaan teknik gradasi anak sangat antusias dan mulai menyukai kegiatan mewarnai sebagai kegiatan yang menarik dan hal baru [17]. Dari beberapa kajian aplikatif kreativitas membuktikan bahwa pengkondisian mewarnai dapat menumbuhkan kreativitas anak melalui penambahan warna dalam mewarnai bila diberikan stimulasi yang baik dan aplikatif, salah satunya dengan kegiatan mewarnai teknik gradasi dapat mengekspresikan imajinasi anak untuk lebih berkembang, itu juga dapat mempengaruhi kreativitas anak. Aspek lain seperti motivasi, keterampilan motorik, kepekaan artistik, dan fantasi. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah melalui mewarnai dengan teknik gradasi mengutamakan proses anak berkreasi dari idenya sendiri dengan memadukan warna agar terlihat nyata, sehingga penelitian ini nantinya mampu mengembangkan kreativitas anak.

Melihat penjabaran tersebut rumusan masalah adalah : (1) Bagaimana penerapan kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah. (2) Bagaimana hasil peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai teknik gradasi di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan serta hasil peningkatan kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan sistem Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan perilaku tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran. Penelitian ini mengikuti model siklus Kemmis dan McTaggart dari Deakin University, Australia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat komponen, yaitu : 1) Rencana, rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah sebagai solusi. 2) Tindakan, untuk memperbaiki, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. 3) Observasi, untuk mengamati tindakan yang dilakukan. 4) Refleksi, meninjau kembali hasil perbuatan untuk membuat kemajuan dari rencana semula [18]. Subjek yang diteliti adalah anak-anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah yang beralamat di Jl. Singojoyo I No.59. Dusun Bangah Barat, Bangah, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61254. Dengan jumlah anak sebanyak 18 anak, terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. Adapun cara tahapan dari siklus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK



Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui Observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran kegiatan mewarnai teknik gradasi untuk meningkatkan kreativitas anak. Kemudian dengan wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang sedang diteliti. Dokumentasi sangat penting untuk peneliti, seperti catatan harian siswa, guru, kepala sekolah yang terkait dengan penelitian [19]. Analisis data penelitian tindakan kelas ini dengan kualitatif, data diperoleh dari aktivitas anak dan guru berupa hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui rata-rata kesempatan belajar yang telah diberikan kepada anak [20]. Adapun indikator kreativitas anak, yang meliputi ciri-ciri antara lain :

Tabel 1. Indikator Kreativitas menurut Utami Munandar [21]

Aspek	Indikator Kreativitas Anak
Kreativitas Anak	1. Memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam 2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik 3. Memberikan gagasan atau usul terhadap suatu masalah 4. Mempunyai rasa keindahan yang dalam dan menonjol di bidang seni 5. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang 6. Mempunyai rasa humor yang luas

Pada penelitian ini peneliti fokus untuk meningkatkan kreativitas anak sesuai dengan indikatornya. Dalam penilaian penelitian ini aktivitas yang akan di amati peneliti menggunakan 3 indikator kreativitas anak dari 6 indikator yaitu : (1) memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam : keinginan untuk mencari pemahaman mewarnai teknik gradasi, anak menanyakan cara mewarnai teknik gradasi, (2) memberikan gagasan / usul terhadap suatu masalah : mengutarakan kesulitan yang dihadapi atau menyampaikan apa yang akan dilakukan, (3) mempunyai rasa keindahan dalam dan menonjol di bidang seni : dilihat dari proses dapat melakukan gradasi 2 atau 3 warna. Peneliti mengambil 3 indikator dari 6 indikator kreativitas anak karena yang bisa diimplementasikan pada anak usia 5-6 tahun dari 3 indikator tersebut sesuai usianya dalam kreativitas anak. Kriteria keberhasilan diperoleh berdasarkan indikator penilaian yang dicapai oleh anak selama kegiatan pembelajaran. Adapun ketentuan keberhasilan penelitian ini adalah dengan target keberhasilan 75% - 100% kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi meningkatkan kreativitas anak dinyatakan tuntas (T), jika kurang dari 75% dinyatakan belum tuntas (BT). Dengan rumus yang digunakan yaitu :

$$P = f : n \times 100 \%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan awal atau pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak kelompok B1 usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah yang berjumlah 18 anak, dilaksanakan menggunakan instrumen observasi yang mengukur kreativitas anak dengan fokus 3 indikator. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum terjadinya tindakan pada akhir akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi. Menurut Leoniya pengembangan kreativitas bidang seni mewarnai anak dituntut untuk kreatif [22]. Berikut tabel hasil observasi kegiatan pra siklus pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil observasi Pra Siklus Kreativitas Anak

No	Nama	Penilaian				Presentase Individu	Kriteria
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Total		
1.	Siswa 1	2	2	2	6	50%	BT
2.	Siswa 2	1	2	2	5	42%	BT
3.	Siswa 3	3	3	3	9	75%	T
4.	Siswa 4	1	1	1	3	25%	BT
5.	Siswa 5	1	1	1	3	25%	BT
6.	Siswa 6	3	2	3	8	67%	BT
7.	Siswa 7	3	3	3	9	75%	T
8.	Siswa 8	3	3	3	9	75%	T
9.	Siswa 9	2	2	2	6	50%	BT
10.	Siswa 10	2	2	3	7	58%	BT
11.	Siswa 11	2	2	2	6	50%	BT
12.	Siswa 12	3	3	3	9	75%	T
13.	Siswa 13	3	3	3	9	75%	T
14.	Siswa 14	1	1	2	4	33%	BT
15.	Siswa 15	2	2	2	6	50%	BT
16.	Siswa 16	1	1	1	3	25%	BT
17.	Siswa 17	2	2	2	6	50%	BT
18.	Siswa 18	2	2	1	5	42%	BT
Jumlah Siswa yang tuntas							5
Jumlah Seluruh Siswa							18
Rata-rata keberhasilan klasikal							28%

Keterangan Indikator :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam : keinginan untuk mencari pemahaman mewarnai teknik gradasi, anak menanyakan cara mewarnai teknik gradasi
2. Memberikan gagasan / usul terhadap suatu masalah : mengutarakan kesulitan yang dihadapi atau menyampaikan apa yang akan dilakukan
3. Mempunyai rasa keindahan dalam dan menonjol di bidang seni : dilihat dari proses dapat melakukan gradasi 2 atau 3 warna

Pencapaian Skor :

1 : Belum Berkembang (BB)

2 : Mulai Berkembang (MB)

3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum melakukan penelitian tindakan, kondisi awal kreativitas anak pada kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah jumlah siswa yang tuntas hanya 5 dari 18 siswa, menunjukkan bahwa kreativitas anak dari 13 siswa masih dalam kategori belum tuntas. Dengan perolehan presentase rata-rata keberhasilan 28% dari pra siklus dinyatakan belum berhasil memenuhi target pencapaian indikator keberhasilan sebesar 75%. Hal ini dapat dilihat dari anak yang kurang memiliki rasa keingintahuan dalam berkegiatan, kurang tertarik dan antusias dengan apa yang akan dilakukan. Dari hasil pengamatan observasi tersebut, peneliti merancang kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai teknik gradasi. Sehingga perlu dilakukan Siklus 1 supaya bisa mencapai keberhasilan yang telah ditentukan.

Selanjutnya tindakan Siklus 1 yang dilakukan dua kali pertemuan dengan tahapan penelitian adalah rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap rencana pada tindakan siklus I pertemuan pertama dengan menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dirancang. Tindakan yang dilakukan mempersiapkan kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi untuk meningkatkan kreativitas anak. Kemudian menyusun lembar observasi perihal meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi berisi tentang aspek penilaian kreativitas anak. Pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama pada hari senin, 21 Agustus 2023 sebelum melakukan kegiatan peneliti menyiapkan bahan yang akan digunakan seperti crayon, lembar objek bergambar dan contoh beberapa teknik gradasi untuk meningkatkan kreativitas anak. Tahap pembelajaran dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti pembelajaran dan penutup. Kegiatan pembuka pada *circle time*, anak duduk melingkar di depan, guru menanyakan kabar, kemudian melaksanakan berdo'a bersama, membaca 2 kalimat syahadat, membaca rukun islam, do'a harian, niat sholat 5 waktu dan membaca urutan sholat, setelah itu do'a belajar, lalu absen kehadiran. Pada kegiatan inti guru menyiapkan bahan yang digunakan dalam kegiatan mewarnai teknik gradasi. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan bercakap-cakap dengan anak, pengenalan satu warna, pengenalan warna dasar, pengenalan dua warna dan tiga warna kemudian memberikan contoh mewarnai dengan teknik gradasi yang akan dilakukan beberapa tahapan teknik gradasi yaitu : tahap gradasi 2 warna dan tahap gradasi 3 warna, tahap gradasi dari gelap ke terang dan tahap gradasi dari terang ke gelap. Di bawahnya diberikan gambar untuk anak mewarnai sendiri sesuai dengan tahapan teknik gradasi. Anak belajar dengan di dampingi guru untuk menirukan contoh yang telah diberikan guru. Setelah kegiatan selesai, kegiatan diakhiri dengan melakukan *recolling* atau mengingat kembali dengan meminta pendapat anak tentang apa saja yang telah dilakukan hari ini, lalu guru menutup dengan do'a. Kemudian pelaksanaan siklus I pertemuan ke II pada hari selasa, 22 Agustus 2023 agar lebih mengetahui seberapa jauh indikator perkembangan kreativitas anak. Berikut hasil observasi pada Siklus I Kreativitas anak dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil observasi Kreativitas Anak Siklus I

No	Nama	Penilaian				Presentase Individu	Kriteria
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Jumlah Nilai		
1.	Siswa 1	3	3	3	9	75%	T
2.	Siswa 2	3	3	3	9	75%	T
3.	Siswa 3	3	3	4	10	83%	T
4.	Siswa 4	1	1	2	4	33%	BT
5.	Siswa 5	1	1	1	3	25%	BT
6.	Siswa 6	3	2	3	8	67%	BT
7.	Siswa 7	3	3	3	9	75%	T
8.	Siswa 8	3	3	4	10	83%	T
9.	Siswa 9	2	2	2	6	50%	BT
10.	Siswa 10	3	3	3	9	75%	T
11.	Siswa 11	3	3	3	9	75%	T
12.	Siswa 12	3	3	4	10	83%	T
13.	Siswa 13	3	3	3	9	75%	T
14.	Siswa 14	2	2	2	6	50%	BT
15.	Siswa 15	3	3	3	9	75%	T
16.	Siswa 16	1	1	2	4	33%	BT
17.	Siswa 17	3	3	3	9	75%	T
18.	Siswa 18	2	2	2	6	50%	BT
Jumlah Siswa yang tuntas belajar							11
Jumlah Seluruh Siswa							18
Rata-rata keberhasilan klasikal							61%

Berdasarkan tabel pada Siklus I menunjukkan kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan dari Pra Siklus sebesar 28% menjadi 61%. Hasil presentase tersebut belum dikatakan berhasil sebab belum mencapai target yaitu 75% dari jumlah keseluruhan 18 siswa. Oleh karena itu peneliti masih melakukan penelitian selanjutnya sengan tahap Siklus II. Refleksi dalam penelitian merupakan evaluasi pada tindakan siklus 1 untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus 1. Berdasarkan pengamatan dan analisa pada siklus 1 ditemukan beberapa kendala yang dihadapi yaitu : (1) kreativitas anak dalam satu kelas belum terlihat, disebabkan anak belum begitu aktif mengemukakan ide dalam berkegiatan memberikan gagasan atau usul terhadap suatu masalah. (2) masih banyak mewarnai tanpa teknik yang bervariasi, belum mempunyai rasa keindahan dalam dan menonjol di bidang seni. Adapun solusi perbaikan pada siklus 1 yaitu : (a) memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami dengan berulang-ulang untuk melakukan mewarnai dengan teknik gradasi. (b) memberi contoh cara membaaur warna, jangan geser ke arah berlawanan, tapi putar-putar untuk membuat warna krayon menyatu, pegang dengan benar dan tidak keluar garis. Hasil pada siklus 1 masih belum memenuhi target pencapaian, maka peneliti melakukan penelitian ulang pada tahap berikutnya melalui siklus II dengan harapan terjadinya peningkatan sesuai indikator keberhasilan, anak belajar sendiri dengan temannya.

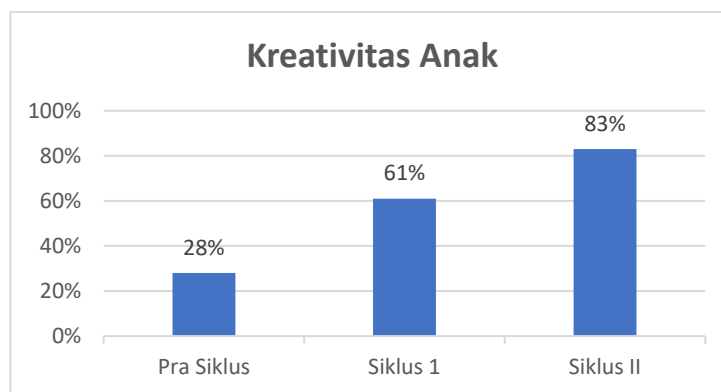
Pada siklus II, tahap perencanaan penelitian yaitu menyusun RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian). Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup tahapan yang dilakukan peneliti sebagaimana dilaksanakan pada Siklus 1. Pada kegiatan inti peneliti melakukan perubahan dengan memberikan objek gambar yang bervariasi lebih banyak agar muncul kreativitas anak dengan mewarnai teknik gradasi. Sehingga anak bisa menuangkan ide, gagasan dan keindahan di gambar tersebut. Dengan memilih berbagai warna yang sesuai dengan pilihannya yang kemungkinan memiliki perbedaan dengan pilihan temannya. Hal tersebut juga dapat melatih anak dalam mengenal perbedaan warna dasar, warna gradasi dan dalam mengekspresikan imajinasinya anak dapat memadukan beberapa warna agar menghasilkan warna yang menarik. Anak mampu mewarnai dengan teknik gradasi secara mandiri, mewarnai sesuka hati dengan melihat tahapan gradasi bisa dengan dua warna atau tiga warna dan dengan teknik dari gelap ke terang atau teknik terang ke gelap. Dengan fokus penelitian pada 3 indikator kreativitas anak, yaitu : memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, memberikan gagasan atau usul terhadap suatu masalah, mempunyai rasa keindahan dalam dan menonjol di bidang seni. Berikut hasil observasi pada Siklus II dalam kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu :

Tabel 4. Hasil observasi Kreativitas Anak Siklus II

No	Nama	Penilaian				Presentase Individu	Kriteria
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Jumlah Nilai		
1.	Siswa 1	3	3	3	9	75%	T
2.	Siswa 2	3	3	3	9	75%	T
3.	Siswa 3	3	3	4	10	83%	T
4.	Siswa 4	2	2	2	6	50%	BT
5.	Siswa 5	2	2	2	6	50%	BT
6.	Siswa 6	3	3	3	9	75%	T
7.	Siswa 7	3	3	4	10	83%	T
8.	Siswa 8	4	3	4	11	92%	T
9.	Siswa 9	3	3	3	9	75%	T
10.	Siswa 10	3	3	3	9	75%	T
11.	Siswa 11	3	4	3	10	83%	T
12.	Siswa 12	4	3	4	11	92%	T
13.	Siswa 13	4	4	3	11	92%	T
14.	Siswa 14	3	3	3	9	75%	T
15.	Siswa 15	4	3	3	10	83%	T
16.	Siswa 16	2	2	2	6	50%	BT
17.	Siswa 17	3	3	3	9	75%	T
18.	Siswa 18	3	3	3	9	75%	T
Jumlah Siswa yang tuntas belajar							15
Jumlah Seluruh Siswa							18
Rata-rata keberhasilan klasikal							83%

Berdasarkan tabel pada Siklus II menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dengan peningkatan dari Siklus I sebesar 61% menjadi sebesar 83% pada Siklus II. Menunjukkan hasil presentase dikatakan berhasil memenuhi target pencapaian keberhasilan 75%. Berdasarkan perolehan presentase kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi pada kondisi Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus II berikut grafik pencapaian secara keseluruhan sebagai berikut :

Gambar 2. Grafik Pra Siklus, Siklus I, & Siklus II Kreativitas Anak



Meningkatkan kreativitas anak dapat dilihat pada grafik diatas melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi. Menggunakan kegiatan mewarnai teknik gradasi anak memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, memberikan gagasan atau usul terhadap suatu masalah, anak mempunyai rasa keindahan dalam dan menonjol di bidang seni pada saat anak mewarnai dengan teknik gradasi. Berdasar analisis data, peneliti memberikan kesimpulan bahwasannya melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi mengalami peningkatan kreativitas anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah, oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan penelitian lagi. Ditunjukkan adanya peningkatan anak dari Pra Siklus sebesar 28% meningkat pada Siklus I dengan perolehan presentase 61%, selanjutnya pada Siklus II meningkat sebesar 83% dari target pencapaian indikator keberhasilan sebesar 75%.

Refleksi tindakan pada Siklus II berdasarkan hasil pengamatan keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi tidak lepas dari peran guru dalam mengembangkan dan memilih kegiatan yang tepat dan menarik, dengan menambahkan media gambar yang lebih bervariasi. Siswa senang mengikuti kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi, mengerjakan bersama teman-temannya. Anak bisa menuangkan ide, gagasan dan keindahan di tuangkan di gambar. Sehingga Hal ini dapat dilihat dari kreativitas siswa yang mengalami peningkatan. Kegiatan tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak, mengacu pada hal itu permasalahan penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Tindakan penelitian ini melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi dapat meningkatkan kreativitas anak.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah yang telah dilaksanakan melalui tindakan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dalam II pertemuan tiap siklusnya. Pelaksanaan kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi yang dilakukan dengan beberapa tahapan teknik gradasi pada siklus 1 yaitu : pengenalan satu warna, pengenalan warna dasar, pengenalan dua warna dan tiga warna kemudian memberikan contoh mewarnai dengan teknik gradasi yang akan dilakukan beberapa tahapan teknik gradasi yaitu : tahap gradasi 2 warna dan tahap gradasi 3 warna, tahap gradasi dari gelap ke terang dan tahap gradasi dari terang ke gelap. Dibawahnya diberikan gambar untuk anak mewarnai sendiri sesuai dengan tahapan teknik gradasi, anak belajar dengan didampingi guru untuk menirukan contoh yang telah diberikan guru. Pada siklus II memberikan objek gambar yang bervariasi lebih banyak sehingga anak bisa menuangkan ide, gagasan dan keindahan di tuangkan di gambar. Dengan memilih berbagai warna sesuai pilihannya yang kemungkinan memiliki perbedaan dengan pilihan temannya. Hal tersebut juga dapat melatih anak dalam mengenal perbedaan warna dasar, warna gradasi dan dalam mengekspresikan imajinasinya anak dapat memadukan beberapa warna agar menghasilkan warna yang menarik. Anak mampu mewarnai dengan teknik gradasi secara mandiri, mewarnai sesuka hati dengan melihat tahapan teknik gradasi. Adanya kegiatan mewarnai gambar anak tidak hanya berlatih tentang pengenalan warna dasar dan pencampuran antar warna, tapi juga belajar tentang pelajaran yang baru tentunya dapat mengasah kemampuan mereka agar lebih terarah.

Beserta analisis data yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan secara signifikan. Dibuktikan dari hasil analisis data dengan rata-rata presentase terjadinya peningkatan dari setiap siklus, pada Pra Siklus sebesar 28%, Siklus I sebesar 61%, dan Siklus II sebesar 83%. Peningkatan signifikan ini dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah yang memiliki masalah dengan kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi untuk meningkatkan kreativitas anak.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah dan Guru TK Dharma Wanita Persatuan Bangah yang telah memberikan waktu, memberi izin dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga memudahkan proses pengumpulan data berjalan lancar dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan.

REFERENSI

- [1] T. R. Yulianti, "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)," vol. 4, no. 2252, pp. 11–24, 2014.
- [2] E. Puspitasari, "Pemetaan Kreativitas Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Laboratorium PG-PAUD Universitas Riau," vol. 4, 2015.
- [3] D. V. Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Wacana Didakt.*, vol. 4, no. 2, pp. 193–200, 2016, doi: 10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200.
- [4] A. Atabik, "Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 2, no. 1, p. 149, 2018, doi: 10.21043/thufula.v2i1.4270.
- [5] P. Islam, A. Usia, U. Islam, and N. Sunan, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 melalui Alat Permainan Edukatif Papan Pintar dari Kulit Kerang," vol. 4, no. 1, pp. 22–27, 2021, doi: 10.31004/aulad.v4i1.92.
- [6] F. Mayar, D. Roza, E. Delfia, P. Pascasarjana, and U. N. Padang, "Urgensi Profesionalisme Guru Paud Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," vol. 3, pp. 1113–1119, 2019.
- [7] L. Yuntina, "Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di RA Al Mutu A'Limin Jati Rahayu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017," *J. CARE*, vol. 5, no. 1, pp. 22–28, 2017.
- [8] Y.- Hafizallah, "Tahap Dan Perkembangan Kreativitas Anak," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 49–58, 2017, doi: 10.14421/jga.2017.21-05.
- [9] R. Kusumawardani, L. Rosidah, R. D. K. Wardhani, and R. M. Raharja, "Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *JIV-Jurnal Ilm. Visi*, vol. 13, no. 1, pp. 11–16, 2018, doi: 10.21009/jiv.1301.2.
- [10] M. I. Mayar Farida, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3 Nomor 5, no. 1, pp. 1141–1149, 2019.
- [11] F. Mayar, U. Uzlah, N. Nurhamidah, R. Rahmawati, and D. Desmila, "Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4794–4802, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2665.
- [12] W. D. Hardiyanti, "Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun," *J. Pendidik. Anak*, vol. 9, no. 2, pp. 134–139, 2020.
- [13] N. Husnaini and Jumrah, "Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 112–133, 2019, doi: 10.19109/ra.v3i2.4477.
- [14] D. R. Sari, "Pengenalan Warna dan Gradasi pada Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan Mewarnai," *Conference.Uin-Suka.Ac.Id*, vol. 4, p. 510, 2019.
- [15] D. Komalasari and L. Lita, "Melatih Kepekaan Artistik Anak Melalui Melukis Dengan Teknik Gradasi," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 8, no. 4, pp. 1624–1633, 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i4.4068.
- [16] S. Rahmawati Badriah, Ratnasari Eka Mei, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai," *IJIGAE*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [17] E. P. Rahayu and T. Alawiyah, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Teknik Gradasi Di Tk Muslim Madani Tanjung Lombok Utara," vol. 6, no. 02, pp. 657–662, 2022.
- [18] M. a. Drs. H. Mahmud, M. si, Tedi Priatna, "Buku Penelitian tindakan Kelas Teori dan Praktik," *A Psicanal. dos contos fadas. Tradução Arlene Caetano*, p. 466, 2013.
- [19] Mu'alimin and R. A. C. Hari, "Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek," *Ganding*, vol. 44, no. 8, pp. 1–87, 2014, [Online]. Available: http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- [20] A. Wahyuni and B. N. Safitri, "Permainan Musik Feeling Band Sebagai Strategi Peningkatan Sikap Sabar Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1439–1448, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1778.
- [21] S. Hidayati, Fahrudin, and I. M. S. Astawa, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas di TK Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 65–75, 2017.
- [22] L. D. Larasati and N. Kurniah, "Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi," *J. Ilm. Potensia*, vol. 1, no. 2, pp. 62–66, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.